



JURNAL EDUKATIF

E-ISSN: 3025-0544

Volume 4 No. 1 Tahun 2026: Hal. 01-09

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Sosialisasi Peserta Didik Sebagai Kunci Adaptasi dan Perkembangan Sosial di Sekolah

Khairun Nisa Sitorus¹, Nazaruddin², Rika Nurmida Agustin³, Khairun Nisa⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

⁴STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: khoirunnisa001122@gmail.com¹, zardin1801@gmail.com²,
rikanurmidaagustin27@gmail.com³, khairunnisa.kn296@gmail.com⁴

ABSTRAK

Sosialisasi peserta didik merupakan proses penting dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah serta membentuk kemampuan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai agen sosialisasi yang berperan dalam menanamkan nilai, norma, dan perilaku sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran sosialisasi peserta didik sebagai kunci dalam proses adaptasi dan perkembangan sosial di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai jurnal, buku sosiologi pendidikan dan literatur ilmiah yang membahas sosialisasi, adaptasi sosial, serta perkembangan sosial peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses sosialisasi yang efektif di sekolah mampu meningkatkan kemampuan adaptasi siswa, seperti keterampilan berkomunikasi, kerja sama, rasa empati, dan pengendalian diri dalam interaksi sosial. Selain itu, peran guru, teman sebaya, serta budaya sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk perkembangan sosial peserta didik. Dengan demikian, sosialisasi peserta didik di sekolah menjadi faktor kunci dalam membangun individu yang mampu beradaptasi secara sosial dan memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat.

Kata Kunci: Sosialisasi Peserta Didik, Adaptasi Sosial, Perkembangan Sosial

ABSTRACT

Student socialization is an important process in helping students adapt to the school environment and form the social skills needed in social life. Schools as formal educational institutions not only function as places for the transfer of knowledge, but also as agents of socialization that play a role in instilling values, norms and social behavior. This research aims to examine the role of student socialization as a key in the process of adaptation and social development in the school environment. The research method used is library research by analyzing various journals, educational sociology books and scientific literature that discuss socialization, social adaptation and social development of students. The results of the study show that an effective socialization process in schools can improve students' adaptive abilities, such as communication skills, cooperation, empathy and self-control in social interactions. Apart from that, the role of teachers, peers, and school culture have a significant contribution in shaping students' social development. Thus, the socialization of students at school is a key

factor in developing individuals who are able to adapt socially and have characters that are in harmony with community values.

Keywords: Socialization Of Students, Social Adaption, Social Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga dari aspek sosial dan kepribadian. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu dituntut untuk mampu berinteraksi, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan kemampuan sosial peserta didik agar mampu menjalani peran sosialnya secara efektif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki posisi strategis dalam menjalankan fungsi tersebut karena menjadi lingkungan sosial utama bagi peserta didik setelah keluarga. Sekolah berfungsi sebagai agen sosialisasi yang memperkenalkan peserta didik pada nilai, norma, aturan, dan pola perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah, peserta didik belajar memahami peran sosialnya serta menginternalisasi nilai-nilai yang mendukung kehidupan bersama. Sosialisasi dalam konteks pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk individu agar mampu menyesuaikan diri dengan tatanan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, proses pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses sosialisasi yang berlangsung secara berkelanjutan. (Damsar, 2011)

Sosialisasi peserta didik merupakan proses pembelajaran sosial yang terjadi melalui interaksi antara siswa dengan guru, teman sebaya, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Proses ini membantu peserta didik mengenal dan memahami aturan, kebiasaan, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Peserta didik yang mampu mengikuti proses sosialisasi dengan baik cenderung memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik, seperti keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, rasa empati, serta pengendalian diri dalam menghadapi perbedaan dan konflik sosial. Sebaliknya, kurang optimalnya proses sosialisasi dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Adaptasi sosial dan perkembangan sosial merupakan dua aspek yang saling berkaitan erat dalam proses tumbuh kembang peserta didik. Adaptasi sosial mengacu pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika lingkungan sosial, sedangkan perkembangan sosial berkaitan dengan tingkat kematangan perilaku sosial yang ditunjukkan melalui hubungan interpersonal yang sehat. Perkembangan sosial yang baik akan membantu individu membangun hubungan sosial yang positif dan berkelanjutan, serta mendukung keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, proses sosialisasi di sekolah menjadi faktor kunci dalam mendukung adaptasi dan perkembangan sosial peserta didik (Hurlock, 2011). Dalam konteks sekolah, keberhasilan proses sosialisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peran guru sebagai pendidik dan teladan, peran teman sebaya sebagai kelompok sosial, serta budaya sekolah yang membentuk iklim sosial dan nilai-nilai bersama. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong interaksi sosial yang positif. Teman sebaya berperan sebagai media pembelajaran sosial yang memungkinkan peserta didik belajar tentang kerja sama, toleransi, dan solidaritas. Sementara itu, budaya

sekolah yang positif dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai sosial seperti disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai.

Berdasarkan uraian tersebut, sosialisasi peserta didik di sekolah tidak hanya berperan dalam mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi kunci dalam membentuk kemampuan adaptasi dan perkembangan sosial peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai sosialisasi peserta didik sebagai kunci adaptasi dan perkembangan sosial di sekolah menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran sekolah dalam membentuk individu yang mampu berfungsi secara sosial sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data penelitian diperoleh melalui penelaahan dan pengkajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku-buku sosiologi pendidikan, psikologi perkembangan, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen resmi yang membahas sosialisasi, adaptasi sosial, dan perkembangan sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini dipilih karena dinilai tepat untuk mengkaji konsep sosialisasi peserta didik secara teoritis dan mendalam, serta menganalisis perannya sebagai kunci adaptasi dan perkembangan sosial di sekolah secara sistematis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam konsep sosialisasi peserta didik serta perannya dalam proses adaptasi dan perkembangan sosial di lingkungan sekolah berdasarkan perspektif teoretis dan hasil kajian ilmiah yang telah ada.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan, meliputi buku-buku sosiologi pendidikan, psikologi perkembangan, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik lain yang membahas sosialisasi peserta didik, adaptasi sosial, dan perkembangan sosial di sekolah. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran, pengumpulan, dan pengkajian literatur dari berbagai sumber pustaka, baik cetak maupun elektronik. Peneliti mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan sosialisasi peserta didik sebagai agen adaptasi dan perkembangan sosial, kemudian mengelompokkannya sesuai dengan tema pembahasan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis, yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan kemudian menganalisisnya secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Proses analisis data meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data, dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data, dengan menyusun data secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan kerangka pembahasan; serta (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Metode studi pustaka ini dipandang tepat karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam konsep sosialisasi peserta didik dan menganalisis perannya dalam proses adaptasi serta perkembangan sosial di sekolah berdasarkan landasan teoretis dan hasil penelitian sebelumnya secara objektif dan ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya. Di samping itu, juga diartikan sebagai upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, diahayati oleh masyarakat (pemasyarakatan) (Pusat Bahasa departemen pendidikan nasional, 2007: 1085).

Charlotte Buehler mendefinisikan sosialisasi sebagai proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berfikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Sedangkan Peter Berger, mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses dimana anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat (Elly, 2011: 155).

Menurut Kimball Young, sosialisasi merupakan hubungan interaktif dimana seorang dapat mempelajari kebutuhan sosial dan kultural yang menjadikan sebagai anggota masyarakat (Abdullah, 2011: 153). Sementara Thomas Ford Hout mendefinisikan sosialisasi sebagai proses belajar individu untuk bertingkah laku sesuai dengan standar yang terdapat dalam kebudayaan masyarakatnya (Abu, 2007: 153-154).

Adapun S. Nasution berpendapat, bahwa sosialisasi adalah proses membimbing individu ke dalam dunia sosial. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Dalam proses sosialisasi, sebagaimana dinyatakan G.H. Mead, individu mengadopsi kebiasaan, sikap, dan ide-ide dari orang lain, dan menyusunnya kembali sebagai suatu sistem dalam diri pribadinya (S. Nasution, 2011: 126). Menurut Damsar, sosialisasi mempunyai 2 (dua) makna, makna menurut proses dan makna menurut tujuannya. Menurut prosesnya, sosialisasi adalah suatu transmisi pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan perilaku esensial. Sedangkan menurut tujuannya adalah sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat (Damsar, 2011: 66).

Berdasarkan pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa sosialisasi adalah suatu proses sosial yang ditempuh oleh seorang individu melalui proses pendidikan dalam upaya pembentukan sikap yang sesuai dengan nilai sosial dan kultural masyarakat dimana individu tersebut hidup bersamanya. Berkaitan dengan pengertian sosialisasi tersebut, menurut Idi, terdapat beberapa kegiatan yang tercakup dalam sosialisasi, yaitu (Abdullah, 2011: 101).

1. *Belajar*. Proses sosialisasi adalah suatu proses belajar, bagaimana seorang individu harus berbuat dan bertingkah laku di tengah masyarakatnya. Dalam sosialisasi juga seorang individu akan belajar tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya agar ia dapat hidup, diterima dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Sesuai dengan hal tersebut, Hamalik merumuskan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Oemar, 2012: 28).
2. *Penyesuaian diri*. Sosialisasi terjadi melalui kondisi lingkungan yang menyebabkan individu mempelajari pola kebudayaan fundamental, seperti berbahasa, cara berjalan, duduk, makan, berkelakuan sopan, dan sebagainya. Dalam persepektif Ahmadi, tingkah laku manusia itu dapat diterangkan sebagai reaksi-reaksi terhadap tuntutan atau tekanan dari lingkungannya. Di daerah dingin manusia harus berpakaian yang tebal untuk mengatasi tuntutan iklim. Hal ini berarti bahwa tingkah laku manusia merupakan penyesuaian diri terhadap

tuntutan-tuntutan lingkungan fisik, disebut juga sebagai adaptasi. Di samping itu, tingkah laku manusia juga merupakan penyesuaian diri terhadap tuntutan dan tekanan sosial orang lain. Hal ini juga disebut dengan istilah *adjustment* (Abu, 2007: 155).

3. *Pengalaman mental*. Pengalaman seseorang akan membentuk suatu sikap pada diri seseorang dimana didahului oleh sikap terbentuknya suatu kebiasaan yang menimbulkan reaksi yang sama terhadap masalah yang sama yang ia dapatkan melalui proses sosialisasi. Seorang anak yang sejak kecil terbiasa dengan bantuan orang lain untuk setiap pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan sendiri, setelah dewasa nanti akan selalu tergantung dengan orang lain. Hal ini merupakan hasil pengalaman mental yang didapat sebelumnya.

Menurut Bruce J. Cohen sebagaimana dikutip dalam Elly M. Setiadi, sosialisasi memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan bekal keterampilan yang dibutuhkan bagi individu pada masa kehidupannya kelak.
2. Memberikan bekal kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis, dan berbicara.
3. Mengendalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
4. Membiasakan diri individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.
5. Membentuk sistem perilaku melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh watak pribadinya, yaitu bagaimana ia memberikan reaksi terhadap suatu pengalaman menuju proses pendewasaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosialisasi Peserta Didik

Melalui proses sosialisasi, individu akan berkembang menjadi makhluk sosial. Proses perkembangan manusia sebagai makhluk sosial atau kepribadian itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut F.G. Robbins dalam Ahmadi, ada lima faktor yang menjadi dasar perkembangan kepribadian. Kelima faktor tersebut ialah: (abu, 2007: 158-160).

1. *Sifat dasar*, yaitu merupakan keseluruhan potensi yang diwarisi oleh seseorang dari ayah dan ibunya. Sifat dasar ini terbentuk pada saat konsepsi, yaitu momen bertemunya sel betina pada saat pembuahan.
2. *Lingkungan prenatal*, yaitu lingkungan dalam kandungan ibu. Sel telur yang sudah dibuahi pada saat konsepsi itu berkembang sebagai embrio dan fetus dalam lingkungan prenatal itu. Dalam periode ini individu mendapatkan pengaruh-pengaruh tidak langsung dari ibu, misalnya beberapa jenis penyakit (diabetes, kanker, siphilis), gangguan endoktrin, dan lain sebagainya yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan mental, penglihatan, dan pendengaran anak dalam kandungan.
3. *Perbedaan individual*, meliputi perbedaan dalam ciri-ciri fisik (bentuk badan, warna kulit, warna mata, dan lain-lain), ciri-ciri fisiologis (berfungsinya sistem endokrin), ciri-ciri mental dan emosional, ciri personal dan sosial. Hal ini menyiratkan bahwa setiap manusia adalah individu yang unik dan berbeda dengan individu yang lainnya.
4. *Lingkungan*, meliputi lingkungan alam (keadaan tanah, iklim, flora dan fauna), kebudayaan, manusia lain dan masyarakat di sekitar individu. Dalam hal ini

peranan kondisi lingkungan itu tidak menentukan, melainkan sekedar membatasi dan mempengaruhi proses sosialisasi manusia.

5. **Motivasi**, yaitu kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi ini dibedakan menjadi dorongan dan kebutuhan. Dorongan adalah keadaan ke-tidakseimbangan dalam diri individu, karena pengaruh dari dalam atau dari luar dirinya, yang mempengaruhi dan mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi, pada manusia terdapat dorongan makan, minum, menghindari diri dari bahaya, dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan adalah dorongan yang telah ditentukan secara personal, sosial, dan kultural. Mc. Donald dalam Sardiman, mengemukakan tiga elemen penting dalam motivasi, yaitu: motivasi mengawali perubahan energi dalam diri setiap individu, kemunculan motivasi ditandai dengan rasa atau afeksi, dan motivasi dirangsang karena adanya suatu tujuan tertentu (Sardiman, 2012: 74).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi tersebut berasal dari luar dan dalam diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu sifat dasar, perbedaan individual, dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu yaitu lingkungan prenatal, dan lingkungan sekitar.

Cara Sosialisasi di Sekolah

1. **Transmisi kebudayaan**
Di sekolah, anak tidak hanya mempelajari pengetahuan dan ketrampilan, melainkan juga sikap, nilai-nilai dan norma-norma. Sebagian besar sikap dan nilai-nilai itu dipelajari secara informal melalui situasi formal di kelas dan di sekolah.
2. **Memilih dan mengajarkan peranan sosial**
Tugas utama pendidikan sekolah sekarang ialah mengajarkan bagaimana caranya belajar, kepada anak di berikan pengetahuan kunci dan motivasi belajar yang memungkinkan mereka belajar terus sepanjang hidupnya setela menyelesaikan pendidikannya pada sesuatu jenjang pendidikan formal
3. **Integrasi sosial**
Masyarakat Indonesia mengenal macam-macam suku bangsa masing-masing dengan adat istiadatnya sendiri bermacam-macam bahasa daerah, agama, pandangan politik, dan berbeda-beda taraf perkembangannya. Sebab itu tugas pendidikan sekolah yang terpenting ialah menjamin integrasi sosial.
Cara menjamin integrasi sosial ialah:
 - a) Sekolah mengajarkan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia
 - b) Sekolah mengajarkan pengalaman-pengalaman yang sama kepada anak melalui keseragaman kunkulum dan buku-buku pelajaran dan buku bacaan di sekolah.
 - c) Sekolah mengajarkan kepada anak corak kepribadian nasional melalui pelajaran sejarah, dan geografi nasional, upacara-upacara bendera, peringatan hari besar nasional, lagu besar nasional dan sebagainya. Pengenalan kepribadian nasional itu akan menimbulkan perasaan nasionalisme. perasaan nasionalisme itu akan membangkitkan patriotisme.
4. **Inovasi sosial**
Melalui pendidikan di sekolah kepada masyarakat disekelilingnya sekolah mengajarkan tentang kesehatan. lingkungan, gizi, kebiasaan menabung, pembaharuan cara bertani, cara bekerja yang lebih efisien, dan lain sebagainya.

5. Perkembangan kepribadian anak
Pendidikan sekolah memperhatikan perkembangan watak anak melalui latihan kebiasaan dan tata tertib, pendidikan agama dan budi pekerti, dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekolah berfungsi memperkembangkan kepribadian anak secara keseluruhan.
6. Kebudayaan sekolah
Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan kepada anak. Sekolah sebagai sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial di antara para anggotanya yang bersifat unik. Unsur-unsur penting kebudayaan sekolah:
 - a) Letak lingkungan, dan prasarana fisik sekolah
 - b) Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan
 - c) Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, dan tenaga administrasi
 - d) Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.
7. Pendidikan sekolah dan mobilitas sosial
Mobilitas sosial ialah gerakan individu dan suatu posisi sosial ke posisi sosial yang lain dalam suatu struktur sosial. Cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi mobilitas sosial dalam dunia pendidikan adalah demokrasi pendidikan. Demokrasi pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu demokrasi pendidikan dalam arti vertikal dan horisontal. Sistem pendidikan dapat dikatakan demokratis dalam arti vertikal apabila sistem tersebut dapat memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan sekolah yang setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan demokratis dalam arti horisontal apabila sistem tersebut memberikan kesempatan kepada semua warga negara untuk mendapatkan pendidikan sekolah. Arah dari pelaksanaan demokratisasi ini adalah kewajiban belajar (Abu, 2004: 182).

Sosialisasi Peserta Didik dalam Proses Adaptasi Sosial

Sosialisasi peserta didik merupakan proses fundamental dalam membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sekolah. Melalui sosialisasi, peserta didik mempelajari nilai, norma, sikap, serta pola perilaku yang berlaku dalam kehidupan sosial sehingga mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Sosialisasi adalah proses belajar tingkah laku yang dapat diterima secara sosial, di mana individu belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan kelompok sosialnya (Hurlock, 1999: 261–263). Dalam konteks pendidikan, sosialisasi berperan penting dalam membentuk kemampuan adaptasi sosial peserta didik. Adaptasi sosial mengacu pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan aturan, budaya, dan hubungan sosial di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan agen sosialisasi yang berfungsi menanamkan nilai-nilai sosial, kedisiplinan, serta tanggung jawab kepada peserta didik agar mampu hidup selaras dalam masyarakat (Gunawan, 2010: 54–56).

Keberhasilan adaptasi sosial peserta didik tidak terlepas dari proses internalisasi nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah, individu yang mampu menginternalisasi nilai sosial akan lebih mudah menyesuaikan diri dan menjalankan perannya secara efektif dalam suatu sistem sosial. Dengan demikian, peserta didik yang berhasil bersosialisasi dengan baik akan mampu berperilaku sesuai dengan

harapan sosial sekolah. Proses sosialisasi di sekolah berlangsung melalui berbagai agen, terutama guru dan teman sebaya. Guru berperan sebagai agen sosialisasi formal yang menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kedisiplinan melalui proses pembelajaran dan keteladanan. Sementara itu, interaksi dengan teman sebaya membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, serta kemampuan menyelesaikan konflik. Hubungan dengan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik, khususnya dalam proses adaptasi sosial di lingkungan sekolah (Santrock, 2011: 402–405)

Selain itu, keberhasilan sosialisasi peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian, kematangan emosional, dan motivasi peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup iklim sekolah, pola interaksi guru, serta budaya sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif dan inklusif akan memudahkan peserta didik untuk beradaptasi secara sosial dan merasa diterima sebagai bagian dari komunitas sekolah. Dengan demikian, sosialisasi peserta didik dalam proses adaptasi sosial memiliki peranan strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Peserta didik yang mampu beradaptasi secara sosial cenderung memiliki kepercayaan diri, kenyamanan belajar, serta kemampuan berinteraksi yang baik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi akademik dan perkembangan kepribadiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi peserta didik merupakan proses yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sosialisasi berfungsi sebagai sarana utama bagi peserta didik untuk mempelajari dan menginternalisasi nilai, norma, sikap, serta pola perilaku sosial yang berlaku dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat luas. Melalui proses sosialisasi, peserta didik dibimbing untuk mengenal peran sosialnya, memahami aturan bersama, serta mengembangkan kemampuan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis sebagai agen sosialisasi setelah keluarga. Dalam lingkungan sekolah, proses sosialisasi berlangsung melalui berbagai bentuk interaksi, baik antara peserta didik dengan guru, sesama peserta didik, maupun dengan budaya dan sistem yang berlaku di sekolah. Guru berperan sebagai teladan dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kedisiplinan, sedangkan teman sebaya menjadi media pembelajaran sosial yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap kerja sama, empati, toleransi, serta kemampuan menyelesaikan konflik sosial secara sehat. Selain itu, budaya sekolah yang positif turut membentuk iklim sosial yang mendukung perkembangan kepribadian dan kematangan sosial peserta didik.

Proses sosialisasi yang berjalan dengan baik terbukti mampu meningkatkan kemampuan adaptasi sosial peserta didik. Adaptasi sosial tercermin dari kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan aturan sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Peserta didik yang berhasil beradaptasi secara sosial cenderung memiliki rasa percaya diri, kenyamanan dalam belajar, serta sikap positif terhadap lingkungan sekolah. Sebaliknya, kurang optimalnya proses sosialisasi dapat menyebabkan kesulitan dalam penyesuaian diri, yang berdampak pada interaksi sosial maupun proses pembelajaran. Selain itu, perkembangan sosial peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sifat dasar, perbedaan individual,

motivasi, dan kematangan emosional peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta kondisi sosial budaya di sekitarnya. Interaksi antara faktor-faktor tersebut menentukan keberhasilan sosialisasi dalam membentuk perilaku sosial yang matang dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, sosialisasi peserta didik di sekolah tidak hanya berperan dalam mendukung pencapaian akademik, tetapi juga menjadi kunci utama dalam membentuk kemampuan adaptasi dan perkembangan sosial peserta didik secara menyeluruh. Proses sosialisasi yang efektif akan menghasilkan individu yang mampu berfungsi secara sosial, memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat, serta siap menghadapi tantangan kehidupan sosial di masa depan. Oleh karena itu, sosialisasi peserta didik perlu mendapat perhatian serius dalam praktik pendidikan sebagai bagian integral dari upaya pembentukan manusia yang utuh dan berkepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Sosiologi Pendidikan*, cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. (2004). *Sisiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, ed. 1, cet. 21. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, A. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*, cet. 14. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idi, Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, editor Safarina HD, cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers
- M. Setiadi, Elly dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sesial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. (2011). *Sosiologi Pendidikan*, cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.